

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pola Komunikasi Antarbudaya

Fungsi komunikasi antarbudaya berguna untuk mengetahui kaidah-kaidah yang ada di dalam masyarakat yang latar belakang budayanya berbeda. Mahasiswa sebagai komunikator yang bisa menyampaikan pesan dengan baik dan benar.

Cara komunikasi antarbudaya dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama untuk mencapai satu tujuan dan kesepakatan dalam berkomunikasi. Dan sebagai mahasiswa yang berdomisili sementara di daerah lain, harus beradaptasi dan mempelajari bahasa daerah tersebut.

Komponen kompetensi komunikasi antarbudaya adalah dengan menanamkan kepercayaan diri dengan bertindak benar dan berkata jujur. Menghargai perbedaan yang ada, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur adat istiadat setempat. Dan bagaimana lingkungan yang terbentuk akan memunculkan karakter asli individu tersebut.

2. Bahasa Tuter Antarbudaya

Bentuk bahasa tutur antarbudaya mahasiswa yang berasal dari daerah Jawa berbahasa Jawa, Karo dengan Karo, dan Sunda berbahasa Sunda. Penggunaan bahasa dalam bertutur dalam keseharian menjadi faktor penting. Karena pemilihan kalimat yang tepat dan kata-kata akan menunjukkan sifat dan karakter asli orang tersebut di dalam kehidupannya.

Teknik bahasa tutur antarbudaya. Berbeda budaya, berbeda pula cara penyampaiannya. Suku Sunda dengan penyampaiannya yang lemah lembut. Sedangkan suku Batak memiliki intonasi tegas dan menuju langsung pada inti pembicaraan.

Proses bahasa tutur sangat penting. Karena bahasa itu universal, dan setiap interaksi pasti memiliki proses yang berbeda-beda pula. Ada yang memulai dengan senyum, sapa, salam. Dan ada pula yang memulai dengan langsung pada inti pesan yang ingin disampaikan.

3. Pandangan Dunia Antarbudaya

Definisi masyarakat tutur suku Sunda ramah, santun terhadap tamu yang datang ke kota Mereka. Masyarakat suku Batak murah senyum dan suka menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan walaupun baru mengenalnya. Keduanya saling melengkapi apabila terjalin suatu komunikasi yang baik dalam berkomunikasi di kehidupan.

Cara hidup masyarakat tutur suku Sunda cenderung berkelompok dan tinggal dalam letak geografis yang saling berdekatan. Berbeda dengan suku Batak yang letak tempat tinggal mereka berjauhan. Sehingga membentuk karakter yang berbeda dari suku lainnya. Baik dari cara berbicara dan karakter manusianya.

Struktur sosial masyarakat tutur kedua suku tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedua mahasiswa tersebut saling bergaul dan bertukar informasi dalam satu ruang lingkup yang sama dan dalam bergaul di kampus.

Struktur budaya masyarakat tutur seiring perkembangan zaman seperti sekarang ini yang semakin individual, sehingga hanya sebagian mahasiswa yang ditemukan masih menjunjung tinggi etika, moralitas, adat dan istiadatnya. Karena masuknya budaya barat yang mulai mengikis etensitas budaya timur.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian tentang pola komunikasi selalu menarik untuk diteliti, karena menyangkut antarbudaya. Seperti contoh mahasiswa suku Batak dan suku Sunda. Adanya pertukaran simbol-simbol verbal dan nonverbal diantara keduanya, menjadi satu khazanah ilmu baru terhadap ilmu komunikasi. Lebih spesifik lagi, penelitian ini berparadigma konstruktivisme mengenai etnografi komunikasi yang digunakan. Untuk mengetahui bahasa tutur budaya tersebut, serta pandangan dunia yang muncul di mata masyarakat.

5.2.2 Saran Praktis

1. Diharapkan bagi mahasiswa selanjutnya di dalam penelitian untuk lebih fokus dan lebih spesifik mengenai pola komunikasi antarbudaya mahasiswa perantuan secara umum.
2. Diharapkan bagi para mahasiwa dan mahasiswi untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pola komunikasi, bahasa tutur dan pandangan dunia. Agar saling menghargai dan menghormati perbedaan latar budaya yang ada, karena budaya timur memiliki adat istiadat yang kuat dan dijaga keasliannya.
3. Sebaiknya dikembangkan mengenai pola komunikasi, khususnya dibidang etnografi komunikasi. Agar menambah wawasan dan masukkan di kemudian hari.
4. Menambah warna baru dalam interaksi dan berkomunikasi. Dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari di lingkungan kampus dan masyarakat.
5. Kegiatan yang sudah dilakukan selama ini agar lebih dikembangkan lagi, jangan sampai kegiatan yang sudah dilaksanakan berhenti di tengah jalan.